



Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pengembangan Kognitif Anak

Wardah Anggraini¹, Budi Hartono², Fatimatuzzahro³, Siti Umayah⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus¹, Universitas Muhammadiyah Pringsewu², UIN Raden Intan Lampung³, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus⁴

wardahanggraini@gmail.com¹, budihartada@gmail.com²,
zfatimatuz023@gmail.com³, siti.umayabae@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik serta peserta didik dan wali murid. Pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang telah peneliti peroleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles and Huberman yaitu dengan penyajian data, kemudian reduksi data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dengan pembuatan program tahunan, pembuatan rencana pelaksanaan mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, yang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut yakni menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa metode yakni metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode proyek, metode eksperimen, metode pemberian tugas serta metode bercerita. Evaluasi pembelajaran menggunakan *daily report* yang tertuang kegiatan harian siswa yang merujuk pada perkembangan kognitif yakni tentang mewarnai, percampuran warna, pemecahan masalah dan pengelompokan benda disekitar, *assessment middle* semester kegiatan pertemuan setiap pertengahan semester yang membahas tentang perkembangan kognitif anak selama kurang lebih 3 bulan, semester akhir yakni pelaporan seluruh aspek perkembangan yakni perkembangan kognitif yang terbagi menjadi tugas ranah penilaian yakni belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Contextual teaching and learning, Pengembangan kognitif, Anak usia 4-6 tahun*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baru yang dikembangkan secara mandiri. Secara generalisasi pendidikan merupakan bimbingan serta arahan yang berwujudkan pengaruh yang diberikan seseorang kepada orang lain guna mentransfer ilmu pengetahuan, informasi, keterampilan dan ilmu-ilmu yang baru.¹ Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan usia dini. Pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak dikemudian hari. Perolehan pengalaman akan menjadi kualitas yang sangat bermakna untuk mencapai masa depannya. Anak usia dini adalah pembelajar yang aktif, mereka sangat menyenangi melakukan penyelidikan, pengamatan, bereksplorasi, berimajinasi mengumpulkan banyak informasi yang di dapat serta berbagi pengalaman dengan orang lain. Oleh sebab itu guru, orangtua harus memberikan pengalaman dan stimulus agar sikap positif anak meningkat ke arah yang lebih tinggi terhadap belajar.² Keaktifan anak menjadi hal yang sangat penting karena dari situlah anak mendapatkan suatu konsep baru, informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Anak akan terlibat aktif dalam menganalisa, bertanya dan mengaitkan konsep baru dengan konsep lama. Oleh karena itu mereka mendapatkan pembelajaran yang mendalam. Karena keterlibatan yang tinggi pada tugas adalah prediktor dari sebuah motivasi dan komitmen untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selanjutnya. Keberhasilan tersebut sangat tergantung pada pendidik karena pendidik merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini BAB VII Pasal 24 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Keprofesionalan pendidik menjadi penting agar tujuan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran harus didesain sedemikian rupa agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Dalam peraturan yang sama pada BAB I Pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan

¹Delfi Eliza, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak.," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* XIII No. 2 (2013): 94-106, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4286>.

² Dadan Suryono dan Neny Mahyudin, *Dasar-dasar Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 64.

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kesiapan anak dalam pertumbuhan dan aspek perkembangannya meliputi perkembangan nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan seni. Dalam penelitian ini akan berfokus pada perkembangan kognitif.

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam pengoperasian yang bersifat logis dari sebuah konsep pada dunia nyata. Menurutnya perkembangan kognitif terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotor (anak usia 0-2 tahun), praoperasional (anak usia 2-7 tahun), operasional konkret (anak usia 7-11 tahun) dan operasional formal (anak usia 11 tahun ke atas). Anak usia taman kanak-kanak termasuk dalam tahapan praoperasional. Anak harus diajarkan konsep-konsep dalam bahasa sehari-hari, secara konkret dan realistis. Oleh sebab itu pendidik memberikan pemahaman melalui contoh yang konkret melalui peragaan langsung yang dikemas dengan cara bermain.³ Dari definisi \ Piaget diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini adalah pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Alasan pentingnya pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran masih didominasi kegiatan penyampaian pengetahuan oleh guru, materi pembelajaran bersifat abstrak-teoritis-akademis, penilaian hanya dilakukan dengan menggunakan tes, dan sumber belajar masih terfokus pada guru dan buku, kurang memanfaatkan lingkungan sekitar.⁵ Berdasarkan pendapat Dewey, mengungkapkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang akan terjadi di sekelilingnya.⁶ Model pembelajaran kontekstual sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak usia dini sebagaimana yang dikatakan oleh Santrock, bahwa pemikiran anak usia 4-6 tahun termasuk dalam tahap praoperasional konkret yang terdiri dari operasi-operasi, tindakan-tindakan

³ Jean Piaget, "Psikologi Anak (The Psychology of the Child)," in *The Psychology of the Child*, ed. oleh Miftahul Jannah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 64.

⁴ Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014).

⁵ Abdul Wakhid Mustofa, "Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Kelas X-MIA EI 2 SMAN 6 Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 7, no. 2 (Maret 2017), <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1302>.

⁶ John Dewey, *Pendidikan Berbasis Pengalaman* (Bandung: Teraju, 2004).

mental yang memungkinkan anak melakukan secara mental apa yang telah dilakukan sebelumnya secara fisik.⁷

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran kontekstual adalah TK Aisyiah 1 Pringsewu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Aisyiah 1 Pringsewu, sudah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Menurut salah satu guru bahwa penerapan model pembelajaran tersebut sejak tahun 2018/2019 yang berpedoman pada kurikulum 2013, dimana pendidik harus merancang dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif, anak melakukan praktik langsung dan menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning*. TK Aisyiah 1 Pringsewu merupakan TK ABA Percontohan seluruh Lampung karena memiliki fasilitas seperti kantor, ruang kelas, ruang UKS, perpustakaan, kamar mandi, alat peraga dan sarana prasarana didalam kelas. Jumlah keseluruhan peserta didik 213 anak dengan jumlah pendidik 14 pendidik. sumber dana berasal dari uang SPP (sumber penyelenggaraan pendidikan) yang dibayarkan oleh orangtua setiap bulannya. Sarana prasarana dan sumber dana yang telah memadai membantu melancarkan kegiatan pembelajaran di TK Aisyiah 1 Pringswu. Oleh sebab itu TK Aisyiah 1 Pringsewu dipilih sebagai lokasi penelitian agar model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mengembangkan kognitif yang telah diterapkan dapat dijadikan pedoman dan contoh untuk TK yang lain.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penyusunan rencana persiapan pembelajaran harian (RPPH) harus disesuaikan dengan masing-masing TK. Terkadang tidak semua indikator dalam RPPH dapat diterapkan disemua TK karena penyusunan RPPH disusun secara serentak satu gugus. Dan beberapa indikator harus disesuaikan dengan kondisi/lingkungan TK. Pendidik menjelaskan bahwa dalam persiapan media untuk praktik pembelajaran sebaiknya bekerjasama dengan orangtua peserta didik. Tujuannya agar orangtua benar-benar mengetahui tema apa yang diterapkan anaknya disekolah dan untuk mengurangi biaya dalam mempersiapkan media. Namun, faktanya guru yang selalu mempersiapkan media pada saat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan RPPH. Hal ini terlihat ketika pembelajaran dengan tema rekreasi sub tema kebun binatang anak-anak mempratikan dan menceritakan pengalaman ketika berada di kebun binatang. Kemudian anak-anak diajarkan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari seperti memberikan makanan kepada hewan. Kegiatan pembelajaran ada yang dirubah pendidik sewaktu pembelajaran berlangsung karena media pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas sehingga anak kurang aktif dan pembelajaran berpusat pada guru.

⁷ Jean Piaget, *The Child's Conception of The World* (New York: Littlefield Adams, 1990).

Praktek pembelajaran pada anak kelompok A3 dan B2 di TK Aisyiyah 1 Pringsewu mengalami kendala pada saat pendidik mengawasi anak, sehingga pendidik tidak dapat melihat proses yang dilakukan anak dalam pembelajaran secara jeli. Kejadian ini berpengaruh terhadap penilaian yang dilakukan guru karena ada guru yang hanya melihat hasil karya tanpa melihat langsung proses pembelajaran. Mengingat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat penting dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, maka timbul minat peneliti untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pengembangan kognitif anak usia dini. Dengan demikian, fokus penelitian adalah tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pengembangan kognitif anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Cresweel dalam Roselle berpendapat bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggalan, penemuan, pembacaan, penjelasan, dan penyampaian makna atau simbol data yang terdapat pada data yang dikumpulkan (Roselle, 1996). Kualitatif yang akan peneliti jabarkan adalah dengan menjelaskan analisis penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak pada TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan wali murid. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data miles dan hubberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Di TK Aisyiyah 1 Pringsewu diterapkan dengan tujuan mengenalkan langsung anak dengan alam sekitar agar anak mengetahui lingkungan sekitar dan penciptanya. Anak terlibat langsung dengan lingkungan yang nyata. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyanto bahwa *Contextual Teaching Learning* merupakan konsep belajar yang mendorong anak untuk menghubungkan materi yang dikenalkan dengan kehidupan nyata.⁸ Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* ada beberapa fokus yang menjadi penelitian diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung dilakukan dengan menentukan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran

⁸ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 14.

mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara rinci perencanaan pembelajaran menggunakan beberapa langkah yaitu, menentukan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran. Penentuan kompetensi dasar disesuaikan dengan tema yang diterapkan, pemilihan kompetensi dasar pada aspek perkembangan kognitif adalah tentang pengenalan, pengetahuan dan pengalaman. Dalam pengamatan peneliti kompetensi dasar yang diterapkan adalah 3.5 (Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif) dengan mengenal konsep bilangan. Konsep bilangan yang diterapkan pada hari itu adalah pengenalan angka 1-20. Anak-anak dibagi dalam dua kelompok dan memegang kartu angka masing-masing secara acak. Kemudian anak-anak berbaris sesuai urutan angka yang dipegang. Tujuan pembelajaran sama dengan kurikulum 2013 yaitu mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup secara pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan mampu berkontribusi pada kehidupan berbangsa dan bernegara serta peradaban dunia. Tujuan tersebut akan disesuaikan dengan masing-masing peserta didik.

Materi pembelajaran ditentukan pada saat membuat RPPM yang disesuaikan oleh tema/subtema. Pendidik mengonsepsi dan menyampaikan tema yang ideal dan mendasar untuk anak usia dini yang runtut dan berkaitan dengan pengembangan kognitif yang mengacu pada ranah pemikiran intuitif, egosentris dan simbolis, masing-masing harus dikorelasikan secara sinergi. Materi-materi pembelajaran tersebut berupa, pengetahuan logika matematika seperti menyusun hubungan tentang benda-benda sama dan berbeda, lebih dan kurang dan seberapa banyak, sedang pengetahuan sosial berupa anak-anak mempelajari aturan berperilaku dengan orang lain kemudian pengetahuan fisik seperti menyusun konsep, ukuran dan warna.

Penentuan media pembelajaran ditentukan oleh pendidik dengan menyesuaikan kondisi peserta didik, agar pembelajaran tidak monoton. Dalam pengembangan kognitif pendidik menggunakan media pembelajaran yang *contextual teaching and learning* yaitu buku cerita untuk menyampaikan sebuah tokoh dan maksud dalam cerita tersebut. Secara tidak langsung bahwa pengenalan tokoh serta jalannya cerita yang disampaikan oleh pendidik akan membuat anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. Sehingga pengembangan kognitifnya akan terasah secara optimal. Senada dengan pendapat Mahnun bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga

memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁹ Kemudian pemilihan metode pembelajaran dalam model pembelajaran *contextual teaching learning* pendidik memodifikasi dengan berbagai metode atau strategi dalam pelaksanaannya, yang nantinya metode tersebut akan di evaluasi cocok atau tidaknya dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melihat pengembangan kognitif anak. Senada dengan hasil penemuan sebelumnya bahwa pemilihan dan pelaksanaan metode harus dimodifikasi agar pembelajaran tidak monoton dan berpusat kepada anak.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif di TK Aisyiyah 1 Pringsewu ini diantaranya adalah metode bercerita, metode bermain, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode proyek dan metode eksperimen. Kegiatan bernyanyi dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* terkadang menggunakan alat musik seperti piano sebagai benda nyatanya dan dapat mengembangkan kognitif anak. Bernyanyi adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak disekolah, bahkan tidak hanya disekolah dirumah terkadang juga dilakukan. Dengan bernyanyi anak akan merasa senang dan memunculkan segala emosi yang ada didalam lagu. Mengajak anak bernyanyi dengan diiringi alat musik sangat bagus untuk perkembangan kognitifnya, anak memiliki daya ingat yang kuat dengan musik. Ketika bermain bernyanyi diringi dengan alat musik piano anak akan berusaha mengingat tempo dan tangga nada. Pikirannya akan menyelaraskan nada dengan lirik yang dinyanyikan. Senada Raisah bahwa bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan yang biasanya diiringi dengan alat musik, bagi anak usia dini bernyanyi ini adalah kegiatan yang menyenangkan dan pengalaman dalam bernyanyi memberikan kepuasan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.¹¹

Metode demonstrasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan gerakan pendidik dan kemudian peserta didik menirukan gerakan pendidik. Dengan demikian, anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan pendidik untuk menirukan pesawat terbang. Sehingga proses

⁹ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)," *Jurnal Pemikiran Islam* 3 No.1 (2012): 1-27, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310>.

¹⁰ Ni Luh Purniawati, Desak Putu Parmiti, dan Nice Maylani Asril, "Penerapan Teknik Token Economy Berbantuan Media Kartu Pasangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Intuitif," *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2 No 1 (2014), <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3126>.

¹¹ Raisah Armayanti Nasution, "Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini," *RAUDHAH* IV No. 1 (2016), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>.

pembelajaran dalam pengembangan kognitif anak akan berjalan optimal dan daya persepsi anak akan berkembang. Komponen dalam pembelajaran CTL yang terlihat adalah komponen pemodelan. Komponen pemodelan diartikan dengan proses pembelajaran dengan cara memperagakan sesuatu yakni pendidik menjadi contoh nyata untuk peserta didik.¹² Kemudian metode pemberian tugas yang diberikan oleh peserta didik kelas A3 adalah pemberian tugas secara berkelompok artinya mereka akan saling berinteraksi satu sama lain untuk bekerjasama memecahkan sebuah permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Pada hari itu pembelajaran dengan tema rekreasi dan didalam RPPH ada indikator mengenal angka 1-20. Pendidik membagi menjadi 2 kelompok dan ada kartu angka secara acak dari 1 sampai 20. Kartu angka tersebut akan disusun oleh peserta didik dengan memegang masing-masing angka kemudian berbaris secara berurutan sesuai angka yang dipegang. Anak-anak sangat antusias dan senang sekali ketika kegiatan berlangsung.

Metode eksperimen merupakan suatu cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, guru sebagai fasilitator, alat berbagai percobaan sudah dipersiapkan oleh guru.¹³ Dari pengamatan peneliti peserta didik diajak untuk bermain dikolam pasir peserta didik akan menemukan hal-hal yang baru dengan menuangkan segala idenya melalui media pasir tersebut, ada yang membuat kuburan, gedung, rumah, gunung bahkan ada yang membuat kolam ikan namun tidak ada ikannya. Kegiatan eksplorasi diatas merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, peserta didik menemukan banyak hal-hal yang baru dalam kegiatan tersebut. Secara tidak langsung mereka berfikir secara intuitif, egosentris dan simbolis. Simbolisnya adalah ketika peserta didik membuat bangunan-bangunan berupa kuburan dan rumah. Egosentrisnya adalah peserta didik membuat sesuai dengan apa yang ada di imajinasi pikirannya dan intuitifnya adalah peserta didik belum tahu alasan apa mereka membuat itu. Analisa tersebut diperkuat dengan teori piaget yang menyebutkan bahwa tahap praoperasional pada umur 4-7 tahun berkembang pesat secara bertahap kearah konsep tualisasi ia berkembang dari tahap simbolis dan prakonseptual ke pemulaan operasional akan tetapi perkembangan itu belum penuh karena masih mengalami operasi yang tidak lengkap dengan suatu bentuk pemikiran yang simbolis atau penalaran intuitif yang tidak logis. Dalam hal ini anak masih mengambil keputusan hanya dengan aturan atau intuitif yang masih mirip dengan tahap sensorimotor.¹⁴

Metode cerita yang disampaikan pendidik adalah cerita-cerita yang menarik sehingga membuat peserta didik ketagihan akan cerita yang disampaikan. Jadi

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Contextual Teaching Learning Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2011).

¹³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

¹⁴ Jean Piaget dan Barbe Inhelder, *The Psychology of The Child* (New York: Basic Books, 2000).

pembelajaran *contextual teaching and learning* nya adalah memperdengarkan suara-suara yang berbeda dengan beberapa tokoh dan untuk pengembangan kognitifnya dalam hal intuitif anak menjadi terasah dengan adanya cerita tersebut. Senada dengan teori piaget bahwa berfikir intuitif ini anak-anak mulai menggunakan penalaran yang primitif dan ingin mengetahui berbagai jawaban dari semua jenis pertanyaan. Pada tahap ini anak-anak akan membuat orang dewasa merasa kelelahan atas pertanyaan-pertanyaannya, pertanyaan tersebut berupa “mengapa”, “bagaimana” pertanyaan semacam ini mengindikasikan bahwa munculnya minat terhadap suatu penalaran dan berusaha memahami mengapa semua hal berlangsung sebagaimana adanya.¹⁵ Metode-metode pembelajaran tersebut dikemas dengan pelaksanaan kegiatan harian yang mencakup kegiatan jurnal pagi, kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dinilai dengan menggunakan penilaian hasil karya, unjuk kerja dan pemberian tugas.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan di TK Aisyiyah 1 Pringsewu yaitu menggunakan daily report, asesmen middle semester dan asesmen akhir semester. Penerapan daily report belum menemukan secara terperinci akan tetapi hanya menyampaikan kegiatan-kegiatan kesehri selama disekolah. Selanjutnya adalah asesmen *middle* semester ini yakni kegiatan pelaporan yang disampaikan pada pertengahan semester. Assesmen ini mencakup penilaian unjuk kerja, hasil karya dan penugasan. Dalam pengembangan kognitif tentang mengenal benda-benda disekitar dan mengelompokkan dengan capaian akhir perkembangan anak sudah berjalan dengan baik. Assesmen *middle* ini juga mempermudah orangtua untuk mengetahui perkembangan kognitif apa yang sudah dicapai oleh peserta didik selama 2 bulan. Perkembangan kognitif yang terlihat dalam *middle* semester ini adalah mengenal benda-benda dan mengelompokkan benda dan mengelompokkan benda disekitar lingkungan, menyebutkan nama anggota keluarga, teman serta ciri-ciri khususnya. Dengan demikian penilaian mid semester ini sangat mempermudah orang tua untuk membantu mengasah perkembangan kognitifnya dirumah. Yang terakhir adalah asesmen akhir semester yang digunakan di TK Aisyiyah 1 Pringsewu. Perkembangan kognitif dalam assesment semester ini mencakup belajar dan pemecahan masalah, berfikir simbolik dan berfikir logis. Data yang diperoleh bahwa dalam pengembangan kognitif yang mencakup ketiganya mulai berkembang sesuai dengan harapan. Penilaian ini dilaporkan pada setiap akhir semester. Penyampaian laporan dilakukan secara tatap muka sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dengan orang tua. Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kerahasiaan data atau informasi dijaga,

¹⁵ J.W. Santrock, *Educational Psychology 2nd ed.*, 2nd ed. (New York: McGraw-Hill Companies, 2004), hlm. 287.

artinya bahwa data atau informasi tentang anak didik hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua anak didik yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan selanjutnya.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak pada TK Aisyiyah 1 Pringsewu. Dalam perencanaan pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* disusun sesuai dengan panduan kurikulum 2013 dan Kurikulum Aisyiyah Pusat yaitu dengan menentukan program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Perencanaan tersebut tentunya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, alokasi waktu pembelajaran, metode pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak dilaksanakan dengan beberapa metode yakni metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode proyek, metode eksperimen, metode pemberian tugas serta metode bercerita. Seluruh metode tersebut dikemas dalam kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah 1 Pringsewu Lampung yakni Jurnal Pagi, Kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan tersebut di nilai melalui penilaian hasil karya, unjuk kerja dan pemberian tugas.

Evaluasi pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak yakni dengan menggunakan *Daily report* yang tertuang kegiatan harian siswa yang merujuk pada perkembangan kognitif yakni tentang mewarnai, percampuran warna, pemecahan masalah dan pengelompokan benda disekitar. Asessment *middle* semester kegiatan pertemuan setiap pertengahan semester yang membahas tentang perkembangan kognitif anak selama kurang lebih 3 bulan. Dan semester akhir yakni pelaporan seluruh aspek perkembangan yakni perkembangan kognitif yang terbagi menjadi 3 ranah penilaian yakni belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, John. *Pendidikan Berbasis Pengalaman*. Bandung: Teraju, 2004.
- Eliza, Delfi. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* XIII No. 2 (2013): 94-106. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4286>.
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:

¹⁶ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011).

- Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Contextual Teaching Learning Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)." *Jurnal Pemikiran Islam* 3 No.1 (2012): 1-27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310>.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Mustofa, Abdul Wakhid. "Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Kelas X-MIA EI 2 SMAN 6 Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 7, no. 2 (Maret 2017). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1302>.
- Nasution, Raisah Armayanti. "Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini." *RAUDHAH* IV No. 1 (2016). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>.
- Piaget, Jean. "Psikologi Anak (The Psychology of the Child)." In *The Psychology of the Child*, diedit oleh Miftahul Jannah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- — —. *The Child's Conception of The World*. New York: Littlefield Adams, 1990.
- Piaget, Jean, dan Barbe Inhelder. *The Psychology of The Child*. New York: Basic Books, 2000.
- Purniawati, Ni Luh, Desak Putu Parmiti, dan Nice Maylani Asril. "Penerapan Teknik Token Economy Berbantuan Media Kartu Pasangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Intuitif." *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2 No 1 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3126>.
- Santrock, J.W. *Educational Psychology 2nd ed.* 2nd ed. New York: McGraw-Hill Companies, 2004.
- Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Suryono, Dadan, dan Neny Mahyudin. *Dasar-dasar Pembelajaran TK*,. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.